

Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Penggunaan E-Learning pada Masa Pandemi Covid-19 dengan Pendekatan Technology acceptance model

Christony Maradesa¹⁾, Andreuw Kristian Pantow²⁾, Ivoletti Merlina Walukow³⁾, Esrie Alfian Nixon Limpele⁴⁾, Raymond Festus Rombot⁵⁾

Diploma-IV Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Manado, Kota Manado^{1,2,3,4,5}

E-mail: andreuwkristian@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi niat mahasiswa akuntansi untuk menggunakan e-learning. Penelitian ini menggunakan konstruk Technology Acceptance Model (TAM). Pengumpulan data dilakukan melalui survei dengan kuesioner kepada mahasiswa akuntansi Politeknik Negeri Manado. Analisis data penelitian menggunakan Partial Least Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika siswa merasakan manfaat dan kemudahan penggunaan e-learning membuat mereka memiliki niat untuk menerima penggunaan aplikasi tersebut.

Kata kunci: Perilaku Akuntansi, Technology Acceptance Model (TAM).

Abstract

This study aims to examine the factors that influence the intention of accounting students to use e-learning. This research uses the Technology Acceptance Model (TAM) construct. Data collection was carried out through a survey with a questionnaire to accounting students at Politeknik Negeri Manado. Analysis of research data using Partial Least Square. The results showed that when students felt the benefits and convenience of using e-learning it made them have the intention to accept the use of these applications.

Keywords: Behavioral Accounting, Technology Acceptance Model (TAM).

1. PENDAHULUAN

Teknologi informasi memiliki peran yang penting dalam setiap aspek kehidupan. Kemajuan teknologi memberikan kemudahan dalam melakukan suatu pekerjaan. Penerapan teknologi informasi diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran terutama sejak Covid-19 ditetapkan sebagai pandemi global oleh *World Health Organization* (WHO). Pemerintah di seluruh dunia mengeluarkan kebijakan publik yang mencakup jaga jarak, isolasi, dan karantina mandiri (Anderson et al., 2020). Hal tersebut berpengaruh pada bidang pendidikan, proses belajar mengajar yang awalnya dilakukan langsung di dalam kelas menjadi secara *virtual* dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi.

Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran setelah pandemi Covid-19 merupakan suatu hal yang baru bagi sebagian besar pelajar di Indonesia, yang berdampak pada penerimaan mereka terhadap suatu teknologi baru yang digunakan sebagai media pembelajaran. Perubahan drastis yang sangat cepat terhadap kebutuhan teknologi informasi dalam *distance learning* atau pembelajaran jarak jauh khususnya di masa pandemi Covid-19 telah menjadi sangat penting untuk ditelaah (Raza et al., 2021).

Electronic Learning (e-learning) merupakan salah satu media pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan kemajuan teknologi. Penggunaan *e-learning* membantu proses pembelajaran karena menyediakan materi pendidikan tanpa batasan waktu dan tempat (Ain et al., 2016). Hal tersebut memungkinkan siswa dan guru berinteraksi dan berbagi informasi melalui internet (Al-Busaidi & Al-Shihi, 2010). Penggunaan *e-learning* dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 menjadi penting untuk memperlancar proses belajar mengajar.

Media pembelajaran pada Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Manado telah menggunakan *e-learning* selama pandemi Covid-19. Namun, investasi sumber daya itu tidak akan bermanfaat, jika pelajar tidak menggunakan sistem tersebut (Pituch & Lee, 2006). Pembelajaran akuntansi yang berpusat pada praktek atau studi kasus memungkinkan mahasiswa menerima atau tidak menerima penggunaan *e-learning*. Perilaku mahasiswa akuntansi untuk menggunakan *e-learning* ditentukan oleh niat untuk menggunakan sistem tersebut. Oleh karena itu, penting untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi niat mahasiswa akuntansi untuk menggunakan *e-learning*.

Penelitian ini menggunakan konstruk *Technology Acceptance Model* (TAM). TAM merupakan model penerimaan sistem teknologi informasi yang akan digunakan oleh pemakai (Davis, 1989). Niat perilaku merupakan faktor motivasi yang mengungkapkan bagaimana orang bersedia untuk mencoba melakukan suatu perilaku (Chen et al., 2009). Model TAM digunakan oleh (Istiyana & Fatmawati, 2020) dalam memprediksi penerimaan mahasiswa jurusan akuntansi terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19. Hasil penelitian menemukan bahwa, ketika mahasiswa merasakan manfaat dan kemudahan penggunaan teknologi dalam pembelajaran daring, maka semakin besar niat mereka untuk menggunakan sistem tersebut. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Iqbal & Arisman, 2019), (Setiyani et al., 2021), (Rahmawati & Narsa, 2019), dan (Dewi et al., 2020).

Hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian (Ismanto & Chairunnas, 2021) yang menemukan persepsi kemudahan penggunaan tidak berpengaruh terhadap sikap dan niat perilaku untuk menggunakan *e-learning*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Pantow et al., 2021), (Mahardika, 2019), (Pertiwi & Sharif, 2019), dan (Chang et al., 2005). Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian terkait penerimaan mahasiswa akuntansi terhadap penggunaan *e-learning* dalam proses pembelajaran perlu dilakukan untuk mengetahui apakah mahasiswa dapat menerima pembelajaran *online* selama masa pandemi Covid-19.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *Partial Least Squares* (PLS) dalam menganalisis data penelitian. PLS adalah teknik statistika multivariat yang melakukan perbandingan antara variabel dependen berganda dan variabel independen berganda. PLS merupakan salah satu metode SEM berbasis varian yang dibuat untuk mengerjakan regresi berganda ketika terjadi permasalahan tertentu pada data, misalnya ukuran sampel penelitian kecil, adanya data yang hilang (*missing values*) dan multikolinearitas (Hartono & Abdillah, 2009).

PLS merupakan analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. PLS dapat mengukur data dengan skala berbeda secara bersamaan. PLS dapat dijalankan pada data set berukuran kecil, yaitu sepuluh kali dengan jumlah terbesar dari indikator yang bersifat formatif atau sepuluh kali jumlah *path* (jalur) yang menunjukkan hubungan kausalitas antara variabel laten.

PLS sebagai model prediksi tidak mengasumsikan distribusi tertentu untuk mengestimasi parameter dan memprediksi parameter dan memprediksi hubungan kausalitas. Outer model dan inner model merupakan cara untuk mengevaluasi model dalam PLS. Outer model menunjukkan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel laten sedangkan inner model menggambarkan hubungan antara variabel laten (Ghozali, 2008).

Pada tahap evaluasi *outer model* peneliti menguji validitas konstruk dan reliabilitas instrumen. Validitas konstruk memperlihatkan seberapa baik hasil yang diperoleh dari penerapan suatu pengukuran sesuai teori-teori yang digunakan untuk mendefinisikan suatu konstruk. Penilaian validitas konstruk dapat dilihat melalui validitas konvergen dan validitas diskriminan. Validitas konvergen berhubungan dengan pedoman bahwa pengukur-pengukur dari suatu konstruk semestinya berkorelasi tinggi. Parameter uji validitas konvergen menggunakan tiga parameter berikut yaitu: (1) Faktor *loading* lebih dari 0,70, (2) *Average variance extracted* (AVE) lebih dari 0,50, (3) *Communality* lebih dari 0,50.

Pada tahap evaluasi inner model peneliti mengevaluasi dengan menggunakan R^2 , nilai koefisien jalur atau nilai t tiap jalur untuk uji signifikansi antar konstruk dalam inner model. Nilai R^2 berfungsi untuk menilai tingkat variasi perubahan konstruk eksogen terhadap konstruk endogen, semakin tinggi R^2 , maka semakin baik model prediksi dari model penelitian tersebut. Nilai koefisien jalur menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis, untuk hipotesis one tail nilai t -statistik harus lebih dari 1,64, sedangkan untuk hipotesis two tail nilai t -statistik harus lebih dari 1,96.

Hipotesis dalam penelitian semuanya merupakan hipotesis yang telah diberi arah (one tail). Hipotesis one tail signifikan apabila nilai t -statistiknya lebih dari 1,64. Hipotesis alternatif dalam penelitian akan diterima ketika nilai t -statistik lebih dari 1,64, sedangkan hipotesis alternatif akan ditolak apabila nilai t -statistik kurang dari 1,64.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Parameter yang digunakan dalam tahap evaluasi *inner model* adalah *R square* (R^2) yang digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen dan koefisien *path* untuk uji signifikansi antar konstruk dalam model struktural yang ditunjukkan oleh nilai t -statistik. Semakin tinggi nilai R^2 berarti semakin baik model prediksi yang diajukan. Hasil R^2 dalam penelitian ini bisa dilihat pada tabel 1.

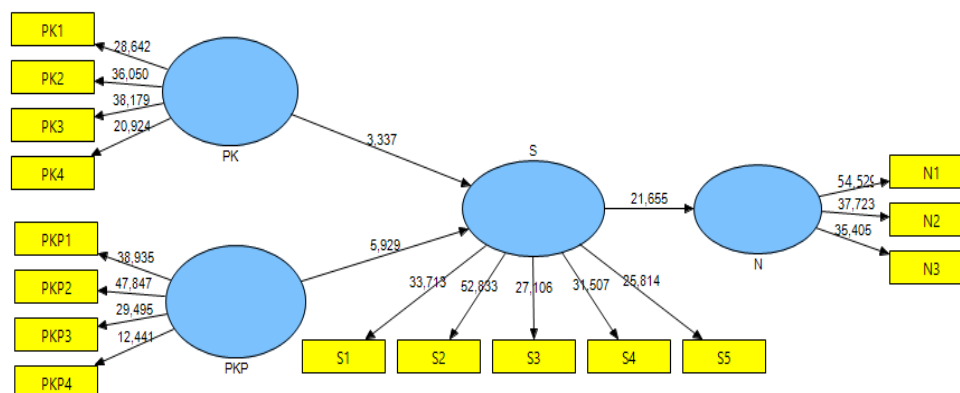
Tabel 1
R Square (R²) Penelitian

Konstruk	Nilai R Square
Sikap	0,7340
Niat	0,6583

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa R² untuk model sikap mahasiswa akuntansi dalam menggunakan *e-learning* dalam proses pembelajaran akuntansi adalah 0,7340. Hal tersebut menunjukkan bahwa konstruk sikap dapat dijelaskan oleh konstruk persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan sebesar 73%, sedangkan sisanya 27% dijelaskan oleh konstruk lain di luar model penelitian yang diajukan. Kontruk niat mahasiswa akuntansi dalam menggunakan *e-learning* dalam proses pembelajaran akuntansi adalah 0,6583. Hal tersebut menunjukkan bahwa konstruk niat dapat dijelaskan oleh konstruk persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, dan sikap sebesar 65%, sedangkan sisanya 35% dijelaskan konstruk lain di luar model penelitian yang diajukan.

Parameter yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima atau ditolak adalah koefisien *path* yang ditunjukkan oleh nilai t-statistik. Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian satu ekor (*one-tailed*), sehingga hipotesis diterima apabila nilai t-statistik lebih besar dari 1,64. Gambar 1 menunjukkan model penelitian setelah dilakukan *bootstrapping* dan *output* t-statistik hipotesis penelitian ditunjukkan oleh tabel 2.



Gambar 1. Evaluasi Inner Model

Tabel 2
Hasil Koefisien Path

Hipotesis	Konstruk	Original Sampel (O)	T-Statistik	Kesimpulan
H1	PK -> S	0,3298	3,3365	Diterima
H2	PKP -> S	0,5722	5,9290	Diterima
H5	S -> N	0,8114	21,6552	Diterima

Sumber : Data diolah (2022)

Hipotesis 1 (H1) menyatakan persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap sikap mahasiswa akuntansi untuk menggunakan *e-learning*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t-statistik sebesar 3,3365 > 1,64, sehingga dapat disimpulkan H1 diterima. Nilai koefisien

0,3298 menunjukkan persepsi kegunaan memiliki hubungan positif terhadap sikap. Hal ini menunjukkan bahwa, ketika mahasiswa merasakan manfaat dari penggunaan *e-learning* dalam pembelajaran akuntansi, maka mahasiswa tersebut akan menyukai penggunaan *e-learning* sebagai media pembelajaran akuntansi. Mahasiswa akuntansi meyakini bahwa pembelajaran dengan menggunakan *e-learning* akan memunculkan sikap positif dan bermanfaat dalam pembelajaran akuntansi selama masa pandemi Covid-19. Penggunaan *e-learning* akan membantu mereka dalam proses pembelajaran jarak jauh tanpa mengikuti pembelajaran secara langsung di dalam kelas. Temuan penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya (Pantow et al., 2021), (Istiyana & Fatmawati, 2020), (Ismanto & Chairunnas, 2021), (Lu et al., 2010), dan (Pertiwi & Sharif, 2019).

Hipotesis 2 (H2) menyatakan persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap sikap mahasiswa akuntansi untuk menggunakan *e-learning*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t-statistik sebesar $5,9290 > 1,64$, sehingga dapat disimpulkan H2 diterima. Nilai koefisien 0,5722 menunjukkan persepsi kemudahan penggunaan memiliki hubungan positif terhadap sikap. Hal ini menunjukkan bahwa ketika mahasiswa merasakan kemudahan dalam menggunakan *e-learning*, maka akan menimbulkan respons positif untuk menggunakan *e-learning*. Penggunaan *e-learning* yang jelas atau mudah dipahami akan membuat mahasiswa merasa nyaman dalam mempelajari setiap materi akuntansi yang diberikan oleh dosen pengajar. Temuan penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya (Pantow et al., 2021), (Iqbal & Arisman, 2019), (Hermanto & Patmawati, 2017), (Chang et al., 2005), (Sari & Hermanto, 2016).

Hipotesis 3 (H3) menyatakan sikap berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk menggunakan *e-learning*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t-statistik sebesar $21,6552 > 1,64$, sehingga dapat disimpulkan H3 diterima. Nilai koefisien 0,8114 menunjukkan sikap memiliki hubungan positif terhadap niat untuk menggunakan *e-learning*. Hal ini menunjukkan bahwa ketika mahasiswa menyukai penggunaan *e-learning*, maka mereka akan memiliki niat untuk menggunakan *e-learning* dalam proses pembelajaran akuntansi. Manfaat dan kemudahan dalam menggunakan *e-learning* akan membuat mahasiswa akuntansi memiliki sikap positif untuk berniat menggunakan *e-learning* pada masa pandemi Covid-19. Temuan penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya (Pantow et al., 2021), (Ismanto & Chairunnas, 2021), (Febrianti et al., 2019), dan (Wiyono, 2008).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa, persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap sikap dikarenakan seorang mahasiswa merasa penggunaan *e-learning* dapat memberikan manfaat dalam proses pembelajaran akuntansi, sehingga orang akan menyukai penggunaan aplikasi tersebut. Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap sikap dikarenakan mahasiswa merasakan kemudahan untuk menggunakan *e-learning* dalam membuat mengerjakan tugas akuntansi, sehingga mereka akan menerima penggunaan sistem tersebut. Sikap berpengaruh positif terhadap niat untuk menggunakan *e-learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ain, N. U., Kaur, K., & Waheed, M. (2016). The influence of learning value on learning management system use: An extension of UTAUT2. *Information Development*, 32(5). <https://doi.org/10.1177/02666666915597546>
- Al-Busaidi, K., & Al-Shihi, H. (2010). Instructors' Acceptance of Learning Management Systems: A Theoretical Framework. *Communications of the IBIMA*. <https://doi.org/10.5171/2010.862128>
- Anderson, R. M., Heesterbeek, H., Klinkenberg, D., & Hollingsworth, T. D. (2020). How will country-based mitigation measures influence the course of the COVID-19 epidemic? In *The Lancet* (Vol. 395, Issue 10228). [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30567-5](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30567-5)
- Chang, I. C., Li, Y. C., Hung, W. F., & Hwang, H. G. (2005). An empirical study on the impact of quality antecedents on tax payers' acceptance of Internet tax-filing systems. *Government Information Quarterly*, 22(3), 389–410. <https://doi.org/10.1016/j.giq.2005.05.002>
- Chen, I. Y. L., Chen, N. S., & Kinshuk. (2009). Examining the factors influencing participants' knowledge sharing behavior in virtual learning communities. *Educational Technology and Society*, 12(1), 134–148.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 13(3), 319–339. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Dewi, L., Kharisma, A. S., & Asy'ari, A. N. (2020). EVALUASI TINGKAT PENERIMAAN E-LEARNING PADA MAHASISWA BIDANG KEILMUAN SOSIAL DAN TEKNIK DENGAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL(TAM). *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 18(1). <https://doi.org/10.21831/jpai.v18i1.27336>
- Febrianti, D., Hariadi, B., & Baridwan, Z. (2019). Techology Acepptance Model Sebagai Prediktor Penggunaan SIMDA. *Jrak*, 9(1), 46–63. <https://doi.org/10.22219/jrak.v9i1.43>
- Ghozali, I. (2008). *Structural Equation Model Metode Alternatif Dengan Partial Least Square (PLS)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, J., & Abdillah, W. (2009). *Konsep dan Aplikasi PLS (Partial Least Square) Untuk Penelitian Empiris*. ANDI.
- Hermanto, S. B., & Patmawati, P. (2017). Determinan Penggunaan Aktual Perangkat Lunak Akuntansi Pendekatan Technology Acceptance Model. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 19(2), 67–81. <https://doi.org/10.9744/jak.19.2.67-81>
- Iqbal, J., & Arisman. (2019). Metode Pembelajaran E-Learning Menggunakan Technology Acceptance Modelling (TAM) Untuk Pembelajaran Akuntansi. *InFestasi*, 14(2). <https://doi.org/10.21107/infestasi.v14i2.4856>
- Ismanto, I., & Chairunnas, A. (2021). Penerimaan dan Intensi Penggunaan E-Learning Mahasiswa Akuntansi pada Kondisi Sumber Daya Terbatas. *Neraca Keuangan : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 16(2). <https://doi.org/10.32832/neraca.v16i2.5493>
- Istiyana, A. N., & Fatmawati. (2020). Keberterimaan Mahasiswa Jurusan Akuntansi terhadap Pembelajaran Online pada Masa Pandemic Covid-19. *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2). <https://doi.org/10.31963/akunsika.v1i2.2130>
- Lu, C., Huang, S., & Lo, P. (2010). An empirical study of on-line tax filing acceptance model: Integrating TAM and TPB. *African Journal of Business Management*, 4(5), 800–810.
- Mahardika, A. S. (2019). Akuntan di Era Digital : Pendekatan TAM (Technology Acceptance Model) Pada Software Berbasis Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 08(01), 12–16.
- Pantow, A. K., Sungkowo, B., Limpeleh, E. A. N., & Tandi, A. A. (2021). Penerimaan Mahasiswa Akuntansi atas Aplikasi Myob Accounting dengan Pendekatan Technology

- Acceptance Model. *Owner*, 5(1). <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.314>
- Pertiwi, N., & Sharif, O. O. (2019). Minat Perilaku Penggunaan Youtube Sebagai Sumber Pembelajaran Dengan Pendekatan Tam. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 12(1), 9. <https://doi.org/10.23969/jrbm.v12i1.1522>
- Pituch, K. A., & Lee, Y. kuei. (2006). The influence of system characteristics on e-learning use. *Computers and Education*, 47(2). <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2004.10.007>
- Rahmawati, R. N., & Narsa, I. M. (2019). Intention to Use e-Learning: Aplikasi Technology Acceptance Model (TAM). *Owner*, 3(2), 260. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.151>
- Raza, S. A., Qazi, W., Khan, K. A., & Salam, J. (2021). Social Isolation and Acceptance of the Learning Management System (LMS) in the time of COVID-19 Pandemic: An Expansion of the UTAUT Model. *Journal of Educational Computing Research*, 59(2), 183–208. <https://doi.org/10.1177/0735633120960421>
- Sari, E. N., & Hermanto, S. B. (2016). Analisis faktor dalam menggunakan layanan e-bill dengan pendekatan technology acceptance model (tam). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(April), 1–23.
- Setiyani, L., Suhada, K., & Effendy, F. (2021). Investigasi Penerimaan dari Aplikasi E-Learning Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) 3 Case Report : e-learning STMIK Rosma. *Journal of Management and Business Review*, 18(2). <https://doi.org/10.34149/jmbr.v18i2.282>
- Wiyono, S. (2008). Evaluasi Perilaku Penerimaan Wajib Pajak Terhadap Penggunaan E-Filing Sebagai Sarana Pelaporan Pajak Secara Online dan Realtime. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 11(2), 117–132.